



<https://ejournal.uki.ac.id/index.php/inada/> email: [jurnal.inada@uki.ac.id](mailto:jurnal.inada@uki.ac.id)

## Peran Perempuan dalam Pembangunan melalui BUMDes Bojongkulur, Kabupaten Bogor

Venny Yolanda

Universitas Kristen Indonesia

[vennyyolanda28101997@gmail.com](mailto:vennyyolanda28101997@gmail.com)

### Abstract

*This research focuses on the role of women in economic development through BUMDes in Bojongkulur Village, Bogor. The purpose of this study was to determine the role of women in BUMDes Bojongkulur and to find out the factors that influence the role of women in BUMDes Bojongkulur. Methods of data collection is done by way of direct interviews and documentation, informants. The results of research through the theory of women's representation according to Anne Phillips show that the role of women in Bojongkulur BUMDes has a role because women have great potential to contribute to village development as a whole. The results of the study through the theory of gender mainstreaming show that men in Bojongkulur Village have a large dominance. The main principle in Gender Mainstreaming (PUG) is that women and men have the same access, participation, control and benefits in development. Bojongkulur Village is one of the 100 best villages that received an award from the Ministry of Villages as an independent village by utilizing village funds through BUMDes for development. However, there are only three women in BUMDes, even though many business actors are women. Using a qualitative method through in-depth interviews with informants consisting of village heads, female BUMDes administrators and female actors. There are two findings in the research: First, the representation of women by Anne Phillips in the public sphere, the women of Bojongkulur Village have potential such as skills, soft skills and self-confidence. The role of women in development has been active involvement as BUMDes administrators and becoming independent women as UMKM actors.*

**Keywords:** Women, BUMDes, Bojongkulur, Representation, Gender Mainstreaming

### Riwayat Artikel:

Masuk: 13 Agustus 2024 | Revisi: 18 September 2024 | Diterima: 2 Oktober 2024 |  
Diterbitkan: 1 Desember 2024



## Pendahuluan

Dalam pembangunan perempuan ditempatkan sebagai partner dari pemerintah. Perempuan menjadi sumber daya pembangunan dan terintegrasi sepenuhnya dalam pembangunan nasional sebagaimana pendekatan *Women In Development* (Hubeis, 2010). Perempuan menjadi sumber daya manusia yang sangat berharga dan perlu ditingkatkan potensi dirinya agar lebih mampu mandiri dan berkarya. Begitu juga dalam perekonomian yang ada di desa. Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, pembangunan ekonomi merupakan pembangunan yang bersifat inklusif. Inklusif adalah pembangunan yang menciptakan akses dan kesempatan luas bagi seluruh lapisan masyarakat secara berkeadilan, meningkatkan kesejahteraan serta mengurangi kesenjangan antar kelompok dan wilayah. Bagian paling dasar dari pembangunan ekonomi inklusif yaitu menciptakan adanya strategi pembangunan yang dikelola harus menjamin keadilan dan memelihara keragaman masyarakat. Pembangunan ekonomi inklusif melibatkan semua pihak dan memaksimalkan kebijakan terhadap kesempatan ekonomi (Bappenas, 2018).

Indonesia merupakan salah satu negara yang menganggap pentingnya partisipasi dan peran perempuan dalam pembangunan. Kesetaraan gender dalam pembangunan untuk meningkatkan peran aktif perempuan dan posisi perempuan dalam proses pembangunan yang lebih adil. Peran perempuan dalam pembangunan juga dilakukan dengan mengoptimalkan potensi perempuan dalam pemenuhan kebutuhan hidup yang layak. Oleh karenanya, peran perempuan dalam proses pengelolaan pembangunan harus dilakukan secara terbuka dalam rangka memenuhi kesetaraan gender. Peran perempuan dalam pembangunan salah satunya adalah keterlibatannya di skala lokal yaitu dalam pembangunan desa.

Keterlibatan perempuan sangat penting dalam pembangunan desa, perempuan berfungsi sebagai subjek pembangunan, pengambil keputusan,



perencana, pelaksana pembangunan sehingga sebagai bagian dari masyarakat perempuan dapat menikmati hasil pembangunan ini. Perempuan tidak hanya memberikan sumbangan saran tetapi juga berperan aktif dalam membangun desanya. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan representasi pemerintah desa dan masyarakat desa bagi penguatan ekonomi desa. BUMDes memiliki fungsi penting mulai dari kegiatan produksi, konsumsi dan pertukaran. BUMDes menjadi jembatan kebutuhan masyarakat akan konsumsi produk barang dan jasa; produksi barang dan jasa; perluasan akses pasar dari satu kegiatan ekonomi di desa ke desa yang lain.

BUMDes Bojongkulur sendiri didirikan dan diresmikan pada tahun 2015, yang dikelola oleh masyarakat dan diberi nama “BUMDes Teladan dan Mandiri”. BUMDes ini menjadi salah satu sumber kegiatan perekonomian desa dan berperan sebagai lembaga sosial yang memihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan nasional serta sebagai pembuka ruang bagi masyarakat desa untuk meningkatkan penghasilan sekaligus membuka lapangan kerja.

Peningkatan penghasilan dan terbukanya lapangan kerja ini memberikan dampak besar bagi masyarakat khususnya perempuan. sebenarnya ini ironis, jumlah perempuan di Desa Bojongkulur seimbang dengan jumlah laki-laki, namun peran perempuan dalam pembangunan ekonomi desa sangat minim. Hal ini disebabkan salah satu hal seperti: pembatasan aktivitas perempuan di luar rumah dari suami yang berpandangan bahwa perempuan tidak dapat mengelola bisnis. Walaupun faktanya perempuan memiliki potensi yang tentu saja mampu dikembangkan untuk menghasilkan keuntungan bahkan pemasukan bagi ekonomi keluarganya melalui aktivitas di BUMDes baik sebagai pengelola maupun pelaku UMKM miliknya. Salah satu tujuan BUMDes adalah memberi kesempatan bagi perempuan di desa untuk mengembangkan *softskill* dalam memproduksi barang dan jasa serta bantuan



melalui modal usaha melalui UMKM untuk menghasilkan produk yang menarik dan dapat dijual.

Berangkat dari hal tersebut, penelitian ini ingin melihat bagaimana peran perempuan di Desa Bojongkulur dalam BUMDes, serta melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran perempuan tersebut dalam pembangunan di desanya.

## Metode

Penelitian menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif, di mana penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Beberapa data dapat diukur melalui data sensus, tetapi analisisnya tetap analisis data kualitatif (Sidiq & Choiri, 2019).

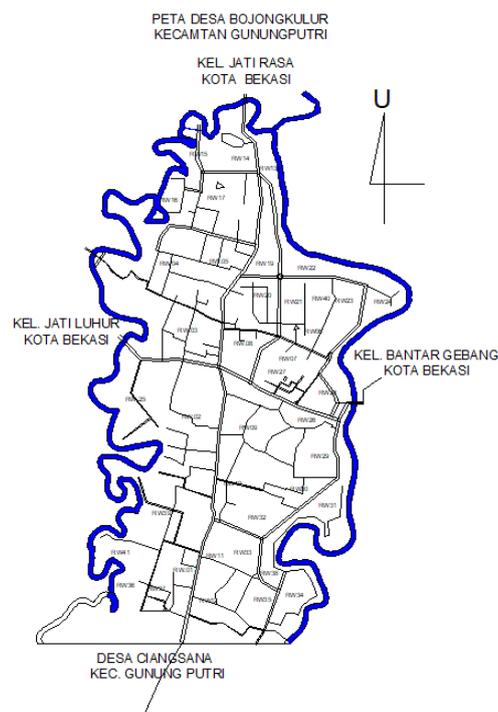
Dalam penelitian ini, digunakan wawancara yang merupakan suatu proses berinteraksi dan berkomunikasi dengan informan dan hasil wawancara ditentukan oleh faktor yang melakukan interaksi dan memengaruhi arus informasi (Effendi, 2012). Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, pihak yang di wawancarai akan menyampaikan pendapat dan ide-ide. Informan dalam penelitian ini menggunakan prosedur *purposive sampling* dengan memilah informan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian (Silalahi, 2010).



## Hasil dan Pembahasan

### Profil Desa Bojongkulur

Desa Bojongkulur merupakan desa perkotaan yang terletak di Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor, sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Jatirasa Bekasi, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Bantargebang, sebelah barat berbatasan dengan Jatiluhur Bekasi dan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Ciangsana Gunung Putri.



**Gambar 1. Peta Desa Bojongkulur**

Menurut data demografi total jumlah penduduk berjumlah 42.446 jiwa dan 13.800 KK dengan data laki-laki 21.413 jiwa dan perempuan 21.033 jiwa; usia 0 – 15 tahun 8.262 jiwa, usia 15 – 65 tahun berjumlah 26.237 jiwa dan usia di atas 65 tahun 7.947 jiwa. Desa Bojongkulur memiliki luas 477.717 ha, luas untuk kebun atau perkarangan 223.886 ha, luas untuk pemukiman rumah warga 131 ha dan sebagian besar area perumahan. Luas untuk jalan umum 43,5 ha. Luas lainnya untuk



fasilitas-fasilitas umum 80 ha, sedangkan jumlah dusun sebanyak 6 dusun serta jumlah RT 219 dan RW 49 (Bojongkulur, 2024).

Desa Bojongkulur juga dilengkapi dengan fasilitas publik, seperti balai desa yang melayani keperluan administrasi masyarakat Desa Bojongkulur secara *online* maupun *offline*. Desa Bojongkulur memiliki keunggulan di sumber daya manusia (pendidikan sarjana) dan sumber daya alam yang diapit oleh dua sungai sehingga Desa Bojongkulur yang menjadikannya desa berkawasan wisata.

BUMDes Bojongkulur didirikan pada tahun 2015 melalui keputusan kepala desa untuk penyusunan pengurus BUMDes Bojongkulur Teladan Mandiri (BUMDes BTM). Pada periode 2015-2020 diberikan dana 50 juta sebagai modal awal yang sekaligus bantuan untuk perbaikan pasar desa, di mana pasar ini menjadi unit usaha pertama dan paling strategis untuk masyarakat Desa Bojongkulur. Sejak tahun 2015 BUMDes BTM mampu melahirkan usaha atau bisnis yang memberikan keuntungan dan kesejahteraan bagi masyarakat Desa Bojongkulur.

Visi pendirian BUMDes BTM adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Bojongkulur, sedangkan misi BUMDes BTM memberikan pelayanan terbaik bagi setiap kebutuhan masyarakatnya; revitalisasi pasar desa; menggairahkan sektor perdagangan dan menopang pembiayaan bagi usaha kecil dan berimbang sesuai dengan keberadaan modal yang dikelola BUMDes. Selain pasar, BUMDes BTM telah memiliki unit usaha gerai samsat, unit usaha desa wisata khususnya desa wisata susur sungai, desa wisata lapangan bola bertaraf internasional dan desa wisata lainnya.

## **Pentingnya Keterlibatan Perempuan dalam BUMDes**

Saat ini masih banyak yang mempertanyakan seberapa penting peran perempuan dalam pembangunan terutama dalam pembangunan ekonomi desa. Seperti diketahui bahwa perempuan masih dianggap merupakan golongan yang



rentan di sektor publik, hal ini disebabkan karena perempuan lebih banyak bersinggungan dengan sektor domestik (di dalam rumah, yang dianggap lebih aman). Perannya sebagai ibu dan istri, sebagai ibu rumah tangga yang melayani suami dan merawat anak-anaknya.

Namun demikian, sebagai bentuk kesetaraan gender, perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki dalam pembangunan termasuk dalam pembangunan desa. Perempuan desa misalnya, merupakan kontributor penting dalam produksi pertanian, ketahanan pangan dan nutrisi, pengelolaan lahan, sumber daya alam dan ketahanan iklim. Dalam proses perencanaan pembangunan desa pun juga melibatkan seluruh masyarakat baik laki-laki maupun perempuan. Artinya baik laki-laki dan perempuan memiliki hak dan kewajiban yang sama sebagai warga negara, warga masyarakat.

Keterlibatan perempuan di desa misalnya, perempuan harus dilibatkan dalam setiap tahapan mulai dari RT, RW, dusun, dan desa akan memberikan peluang kebutuhan dan persoalan yang mendesak dan harus diselesaikan. Hal ini juga memberikan kesempatan bagi perempuan untuk ikut merancang bagaimana sarana dan prasarana harus dibangun untuk memberikan kemudahan baginya. Termasuk monitoring dan evaluasi, dengan memanfaatkan media-media lokal dan media sosial di desa ini akan memudahkan masyarakat melakukan kontrol. Perempuan juga dapat dilibatkan dalam penyaluran informasi melalui komunitas, seperti: PKK, pengajian, desa wisma, posyandu dan sebagainya.

Selain memanfaatkan hasil dari pembangunan, perempuan dengan potensi bisnis dapat mengembangkan industri kecil rumahan seperti UMKM yang memanfaatkan sumber daya sekitarnya yang akan berdampak pada peningkatan ekonomi perempuan dan keluarganya. Perempuan dapat memanfaatkan dan melibatkan diri di BUMDes. Dalam pengelolaan bisnis misalnya, perempuan dapat lebih banyak menjalin hubungan dengan banyak orang dan juga perempuan



memiliki keunggulan dari segi pemasaran. Kreativitas perempuan juga dinilai lebih jeli melihat peluang usaha dan lebih pandai dalam melihat celah usaha. Selain itu, perempuan juga lebih teliti dan telaten dalam menjalankan bisnis. Perempuan juga relatif tidak mudah putus asa, lebih tangguh dan tidak mudah patah semangat ketika mengalami kegagalan (Risan, antaranews.com, 2021).

Namun demikian, realitanya ketidaksetaraan gender masih banyak terjadi di kehidupan sosial masyarakat kita. Perempuan kadangkala diabaikan dalam politik dan pengambilan keputusan yang berdampak pada partisipasi dan pandangan perempuan tidak terwakili. Hadirnya partisipasi perempuan di dalam BUMDes dapat memperkecil kesenjangan Indeks Pembangunan Gender (IPG). Perempuan harus terlibat dalam perencanaan pembangunan, sebagai pengelola BUMDes dan terlibat dalam Program Padat Karya Tunai Desa (PKTD). Meningkatkan partisipasi perempuan dalam kegiatan politik, khususnya dalam kegiatan politik desa yang salah satunya digerakkan oleh BUMDes. Dengan hadirnya perempuan dalam pengelolaan BUMDes dapat memperkuat keberadaan BUMDes dan dengan keberadaan BUMDes yang kuat dapat mendorong pembangunan ekonomi semakin berkembang (Risan, antaranews.com, 2022).

Kegiatan politik di kawasan desa berpusat di BUMDes sangat memerlukan adanya partisipasi perempuan, karena dengan adanya partisipasi perempuan dapat mengurangi ketidaksetaraan gender dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berikut ini beberapa alasan keterlibatan dan partisipasi perempuan dalam BUMDes termasuk di BUMDes Bojongkulur. *Pertama*, memiliki pengaruh besar dalam keputusan pembangunan desa. Perempuan seringkali memiliki peran yang tidak terlihat dalam keputusan pembangunan desa. Namun, dengan adanya BUMDes, perempuan dapat memiliki pengaruh besar dalam pengambilan keputusan dan menyuarakan aspirasi. *Kedua*, memperkuat ekonomi desa. Perempuan membantu meningkatkan perekonomian desa dengan mengembangkan UMKM, serta



<https://ejournal.uki.ac.id/index.php/inada/> email: [jurnal.inada@uki.ac.id](mailto:jurnal.inada@uki.ac.id)

mempromosikan produk-produk lokal yang dihasilkan. *Ketiga*, meningkatkan partisipasi masyarakat. Perempuan menjadi motor penggerak meningkatkan partisipasi masyarakat, perempuan memiliki keahlian dalam mengorganisir dan mengkoordinir kegiatan-kegiatan sosial dan ekonomi yang dapat membangun solidaritas dan kebersamaan masyarakat desa. *Keempat*, meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perempuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengembangkan program-program sosial dan ekonomi yang berfokus pada kesejahteraan masyarakat, seperti program kesehatan, program pendidikan, dan program pemberdayaan perempuan. Dan *Kelima*, menjadi contoh dan inspirasi bagi perempuan lainnya. Perempuan membuktikan peran aktifnya dalam pembangunan desa dan menjadi bagian dari solusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## **Peran Perempuan dalam BUMDes Bojongkulur Teladan Mandiri**

Peran perempuan dalam pembangunan ekonomi sangatlah penting, hal ini dapat dilihat dari partisipasinya dalam pembangunan dimulai dari: pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan manfaat, dan partisipasi dalam evaluasi. Dalam konteks pembangunan ekonomi desa, peran perempuan dapat dilihat dalam beberapa aspek, yaitu: *Pertama*, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Perempuan berkontribusi dalam rapat, memberikan tanggapan dan dukungan yang positif terhadap setiap program kerja BUMDes, seperti: hadir dalam rapat, ikut pelatihan, dan aktif dalam pengelolaan pasar desa. *Kedua*, partisipasi dalam pelaksanaan. Perempuan aktif dalam kepengurusan organisasi BUMDes, seperti: menjadi ketua BUMDes, Bendahara BUMDes dan sekretaris BUMDes. *Ketiga*, Partisipasi dalam pengambilan manfaat. Perempuan ikut serta mensukseskan program kerja BUMDes, seperti: kerja sama BUMDes dengan pemerintah daerah dalam mewujudkan desa wisata. Di BUMDes Bojongkulur, program desa wisata melibatkan perempuan dalam partisipasi pengambilan



<https://ejournal.uki.ac.id/index.php/inada/> email: [jurnal.inada@uki.ac.id](mailto:jurnal.inada@uki.ac.id)

manfaat, perempuan membuat peralatan keselamatan dan membuka wisata kuliner untuk wisata arum jeram. Selain itu, perempuan sebagai sarana untuk mempromosikan program kerja BUMDes, memberikan masukan, gagasan dan menjadi pengelola BUMDes. *Keempat*, partisipasi dalam evaluasi. Peran perempuan dapat dilihat dari pengembangan usaha UMKM, koperasi yang dikelola oleh perempuan, serta partisipasi perempuan dalam program-program pembangunan desa. Bukan hanya memberikan partisipasi manfaat saja, tetapi berpartisipasi dalam evaluasi dalam setiap program kerja BUMDes yang sudah berjalan maupun yang akan berjalan, seperti memberikan nilai pada produk UMKM sebagai produk unggulan dan memiliki nilai jual tinggi. Selain itu, perempuan juga melakukan evaluasi terhadap setiap jenis usaha yang cocok dan dapat dijalankan oleh masyarakat desa.

Peran perempuan dalam aspek di atas ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Gambar 1. Kegiatan Evaluasi Produk UMKM**



**Gambar 2. Produksi UMKM Desa Bojongkulur**



Berikut ini beberapa program yang telah dikembangkan oleh BUMDes BTM:

1. Unit Pasar Desa. Pengelolaan yang ditangani oleh BUMDes BTM, meliputi pengelolaan operasional dan manajemen pasar berupa pemeliharaan, perbaikan atas kerusakan pada seluruh bagian pasar, pemantauan kondisi pasar, pembinaan bagi para pedagang pasar dan lain-lain. Peran perempuan menerima pembayaran dari para pedagang atas sewa kios/lapak, kaki lima, penerimaan pengelolaan parkir, mengatur tata tempat dalam penjualan serta menjaga kebersihan pasar.
2. Unit Perdagangan dan Jasa. BUMDes BTM bekerjasama dengan berbagai pihak dan menjalankan beberapa usaha bisnis seperti BUMDes Pay, E-Samsat, Jasa Pengiriman SAP, Shopee dan penggiat UMKM, BUMDes Pay dan E-Samsat. Perempuan berperan sebagai *marketing* dan mempromosikan hasil-hasil produksinya melalui *online* ataupun *offline*.
3. Unit Mitra Usaha Warga. Dengan adanya penyertaan modal dari pemerintah desa, BUMDes BTM membentuk unit-unit usaha yang dikelola oleh warga desa Bojongkulur. Dengan adanya mitra usaha warga ini maka BUMDes mengangkat potensi yang ada di wilayah dusun RW atau RT Desa Bojongkulur dan ini sangat membantu mengangkat ekonomi masyarakat yang pada akhirnya akan mengangkat Pendapatan Asli Desa. Peran perempuan melakukan pengaturan tata letak, pengaturan pengelolaan sampah, penetapan harga produksi dan penanggung jawab. Mitra usahanya seperti: hidroponik, budidaya jangkrik, koperasi warga, ayam potong, ternak lele, susu kambing etawa, budi daya lele, ayam potong dan pakan lele (maggot).



Gambar 3. Peresmian Unit Usaha Mitra Warga untuk UMKM

## Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Perempuan dalam BUMDes Bojongkulur Teladan Mandiri

Tidak dapat dipungkiri seringkali perempuan belum mendapat dukungan terhadap kehadirannya di ranah publik. Hal ini tentu saja bertolak belakang dengan pengarusutamaan gender (PUG) yang mengatakan bahwa setiap gender memiliki kesetaraan dan keadilan terhadap segala aspek kehidupan manusia. Dengan kata lain, perempuan juga berhak mendapatkan dukungan untuk berkembang secara optimal tanpa terkendala oleh jenis kelamin.

Terdapat beberapa faktor pendukung yang dapat meningkatkan peran perempuan dalam BUMDes sesuai dengan teori pengarusutamaan gender, yaitu: *Pertama*, kesetaraan gender. Perempuan dan laki-laki harus diberikan kesempatan yang sama dalam mengakses dan mengelola sumber daya yang ada di BUMDes. *Kedua*, pelatihan: Perempuan harus diberikan pelatihan tentang manajemen, kewirausahaan dan keuangan untuk memperkuat keterampilan mereka dalam mengelola bisnis. *Ketiga*, akses ke sumber daya. Perempuan di desa seringkali mengalami kesulitan dalam mengakses sumber daya seperti modal, bahan baku, dan pasar. Oleh karena itu, perempuan perlu diberikan akses yang mudah dan adil untuk mengakses sumber daya ini. *Keempat*, pengakuan terhadap kontribusi perempuan. Kontribusi perempuan dalam BUMDes harus diakui dan dihargai. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan posisi yang setara dengan laki-laki dalam pengambilan keputusan dan memberikan penghargaan atas prestasi mereka. *Kelima*,



keterlibatan dalam pengambilan keputusan. Perempuan harus dilibatkan dalam pengambilan keputusan terkait BUMDes, sehingga perempuan dapat memberikan kontribusi dan perspektif yang berbeda dalam pengembangan bisnis.

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, perempuan di BUMDes dapat terlibat aktif dalam pengembangan ekonomi desa dan memperkuat posisi mereka dalam bisnis dan masyarakat desa secara keseluruhan. Meskipun peran perempuan di BUMDes dapat memperoleh dukungan, tapi pada nyatanya perempuan juga dihadapkan dengan hambatan-hambatan yang menghambat perempuan untuk berkembang, ada beberapa faktor penghambat yang masih dihadapi perempuan di BUMDes yaitu: *Pertama*, patriarki. Budaya patriarki yang masih kental di beberapa daerah di Indonesia dapat menghambat perempuan dalam terlibat aktif di BUMDes. Beberapa anggota masyarakat masih menganggap bahwa perempuan tidak mampu atau kurang kompeten dalam mengelola bisnis. *Kedua*, akses terbatas. Beberapa perempuan mungkin menghadapi kendala dalam mengakses pendidikan, pelatihan, pasar, dan modal yang diperlukan untuk memulai dan mengelola bisnis di BUMDes. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan akses ke sumber daya, seperti transportasi dan teknologi informasi. *Ketiga*, peran ganda. Perempuan di desa sering mengalami peran ganda sebagai ibu rumah tangga, sehingga sulit untuk membagi waktu dan perhatian mereka antara rumah tangga dan bisnis. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk terlibat aktif dalam mengelola BUMDes. *Keempat*, diskriminasi. Beberapa perempuan mungkin menghadapi diskriminasi berdasarkan agama, suku, atau jenis kelamin dalam mengakses sumber daya dan kesempatan dalam BUMDes. Diskriminasi semacam ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk terlibat aktif dalam pengembangan bisnis dan ekonomi desa. *Kelima*, kurangnya keterampilan. Beberapa perempuan mungkin memiliki keterampilan yang kurang dalam manajemen bisnis, keuangan, dan teknologi. Hal



ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk mengelola bisnis secara efektif dan mengakses pasar yang lebih luas (Probosiwi, 2015).

Untuk mengatasi hambatan ini, perlu dilakukan upaya untuk mempromosikan teori pengerustamaan gender dan memberikan dukungan dan kesempatan yang setara bagi perempuan di BUMDes. Ini dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pendidikan tentang manajemen bisnis, pengembangan keterampilan, akses ke sumber daya dan dukungan, serta menghapuskan stereotipe gender dan kebijakan yang tidak mendukung kesetaraan gender. Dengan cara ini, perempuan di BUMDes dapat menjadi motor penggerak dalam pengembangan bisnis dan ekonomi desa secara keseluruhan.

Perempuan di BUMDes BTM pun juga mengalami kedua hal ini, namun demikian dengan dengan kerja nyata dan kontribusi aktif keterlibatannya, perempuan dapat membuktikan bahwa mereka mampu menjadi bagian dalam pembangunan. Hal ini terlihat dari hasil dan kontribusi mereka dalam BUMDes BTM.

## **Kesimpulan**

Peran perempuan dalam pembangunan melalui BUMDes BTM sebagai pelaku UMKM masih memerlukan dukungan dari pemerintah, masyarakat dan *stakeholder* lainnya. Dukungan ini berupa peningkatan keterampilan, pengetahuan tentang manajemen usaha, pengembangan jaringan, dan pemasaran. Selain itu diperlukan upaya dalam meningkatkan akses perempuan ke sumber daya, seperti modal usaha, keterampilan, dan teknologi; meningkatkan akses pasar dan promosi produk lokal, melalui pelatihan dan pengembangan pemasaran; mendorong asosiasi UMKM perempuan untuk memperkuat kapasitas dan jaringan bisnis; serta menyediakan dukungan kelembagaan.



## Daftar Pustaka

- Bappenas. (2018). *Badan Perencanaan Nasional*. Diambil kembali dari Pembangunan Ekonomi Inklusif: <https://inklusif.bappenas.go.id/>
- Bojongkulur, D. (2024). *Desa Bojongkulur*. Diambil kembali dari Demografi Desa Bojongkulur: <https://desabojongkulur.id/demografi-desa-bojongkulur-2022/>
- Effendi, S. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Hubeis, A. (2010). *Peran Perempuan dari Masa ke Masa*. Bogor: IPB Press.
- Probosiwi, R. (2015). Perempuan dan Perannya dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial. *Jurnal Kajian Administrasi Negara Natapraja*, 3 (1).
- Risan, P. (2021, Januari 23). *antaranews.com*. Diambil kembali dari BUMDes, Gali Potensi Ekonomi dan Pemberdayaan Komunitas Perempuan: <https://www.antaranews.com/berita/1963860/bumdes-gali-potensi-ekonomi-dan-pemberdayaan-komunitas-perempuan>
- Risan, P. (2022, Juni 24). *antaranews.com*. Diambil kembali dari KPPPA Dorong Partisipasi Perempuan dalam Pengelolaan BUMDes: <https://www.antaranews.com/berita/2959105/kpppa-dorong-partisipasi-perempuan-dalam-pengelolaan-bumdes>
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Silalahi, U. (2010). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.